

## **KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BERITA TRAGEDI KANJURUHAN MENGUNAKAN METODE RESITASI**

### **CAPABILITY TO UNDERSTAND TEXT OF THE KANJURUHAN TRAGEDY NEWS USING RECITATION METHOD**

Ifin Tri Wilujeng<sup>1</sup>, Badriyah Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara Kota Pasuruan)

<sup>2</sup>(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara Kota Pasuruan)

<sup>1</sup>[ifintriw778@gmail.com](mailto:ifintriw778@gmail.com), <sup>2\*</sup>[Diahwulan1988@gmail.com](mailto:Diahwulan1988@gmail.com)

#### **Abstrak**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang identik dengan teks bacaan. Salah satunya adalah teks berita yang merupakan teks yang berisikan suatu fakta atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sebagian besar pendengar maupun pembaca. Banyak siswa yang sering salah pemahaman ketika membaca teks berita. Berbagai cara dilakukan oleh guru agar siswa mampu untuk memahami bacaan dalam teks berita. Salah satu metode yang dapat membantu permasalahan ini dengan pemanfaatan metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan menyajikan materi pembelajaran dan memberikan tugas sesuai dengan pembahasan materi yang telah dilaksanakan oleh siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Pasuruan terhadap bacaan teks berita. Teks berita yang digunakan dalam penelitian ini terdapat di koran Jawa Pos Edisi 25 Oktober 2022. Peneliti menggunakan teknik wawancara, kegiatan observasi, dan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode resitasi dapat menjadi inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan teks berita.

Kata kunci: pemahaman bacaan, teks berita, metode resitasi.

#### **Abstract**

Indonesian is subject identical to reading text. One of them is news text which is a text that contains an actual fact or opinion that is interesting and accurate and is considered important by most listeners and readers. Many students often misunderstand when reading news text. Various methods are used by the teacher so that students are able to understand reading in news texts. One method that can help with this problem is by using the recitation method. Recitation method is a method carried out by the teacher by presenting learning material and giving assignments in accordance with the discussion of the material that has been carried out by student. This research is descriptive qualitative research. The purpose of this study was to determine the understanding of class VIII students at SMP Negeri 3 Pasuruan City to reading news texts. The news text used in this research is in the Jawa Pos newspaper October 25, 2022 edition. Researchers used interview

techniques, observation activities, and supporting documents needed to collect data during the research. The results of this study are that the application of the recitation method can be new innovation in learning activities to improve students' understanding of reading news texts.

**Keywords:** reading comprehension, news text, recitation method.

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada intinya sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Seorang guru memegang peranan penting menentukan kualitas pengajarannya. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif mampu menciptakan situasi proses belajar-mengajar yang baik, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa memahami, menyimak dan merespon pelajaran dengan baik, kreatif, berpikir kritis dalm teks bacaan tersebut. Hal ini sejalan dengan Asmani (dalam Helfi, 2021) yang mengemukakan pendapat bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksudnya yaitu guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, bertanya dan lempar pendapat. Kegiatan siswa tersebut yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu untuk mewujudkan pembelajaran aktif. Untuk mencapai semua itu guru harus mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa agar belajar dengan cara membaca dan memahami apa isi di dalam teks bacaan tersebut. Dengan begitu guru dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh siswa untuk memahami mata pelajaran tersebut tidak hanya melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, melainkan juga pemahaman melalui teks bacaan. Selain itu, rendahnya minat baca telah menyebabkan meningkatnya hoaks dan disinformasi yang seringkali terjadi, mengakibatkan kesalahpahaman dalam proses membaca teks tersebut. Oleh karena itu, perlunya pembiasaan sejak dini untuk menumbuhkan minat baca khususnya pada siswa agar nantinya tidak terbiasa untuk menerima informasi secara mentah serta dapat memahami persoalan atau berita yang ada. Seseorang dapat dikatakan telah memahami teks atau suatu informasi apabila dapat menerangkan kembali dengan kalimat sendiri. Pemahaman bacaan tergantung pada masing-masing kemampuan kognitif seseorang yaitu tentang pemahamannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Subadiyono (2014) bahwa pemahaman dalam bacaan mengacu pada membaca untuk menemukan makna, pemahaman, dan kesenangan. Akan tetapi, dalam proses ini pemahaman bacaan ini tergantung pada individu. Tentunya kemampuan pemahaman seseorang tidak timbul begitu saja, banyak yang membaca sendiri tetapi masih salah dalam pemahaman. Seorang pembaca yang baik tentunya berupaya memahami dan mengingat apa yang dibaca dengan menggunakan strategi belajar untuk mengolah pemahamannya. Subadiyono (2014) mengungkapkan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pembaca agar dapat memahami bacaan antara lain yaitu 1) pembaca menentukan yang penting; 2) pembaca meringkas informasi dalam bacaan; 3) pembaca menarik inferensi; 4) pembaca mengajukan pertanyaan; 5) memonitor pemahaman. Tentunya kemampuan pemahaman seseorang tidak timbul begitu saja, banyak yang membaca sendiri tetapi masih salah dalam pemahaman. Oleh karena itu, dalam pemahaman bacaan teks perlunya pendampingan agar tidak salah dalam penafsiran bacaan.

Hal ini dapat membuktikan bahwa sebenarnya kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Usaha untuk memahami teks tersebut tidaklah mudah apalagi pada siswa pada jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP). Dalam hal tersebut, kegiatan membaca dapat dilatihkan pada siswa, agar siswa dapat mengembangkan kompetensi membacanya. Teks berita merupakan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas VIII tingkat SMP dengan mempelajari teks berita siswa diharapkan mampu memahami dan menginterpretasi teks berita baik secara lisan mau pun tulisan. Menurut Pratiwi (2018) berita merupakan suatu informasi yang berisikan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Teks berita merupakan teks yang berisikan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sebagian besar pendengar maupun pembaca. Dalam kegiatan membaca teks berita, siswa perlu memahami aspek yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi teks unsur-unsur teks berita, yaitu 1) *what/apa*; 2) *where/dimana*; 3) *when/kapan*; 4) *who/siapa*; 5) *why/mengapa*; 6) *how/bagaimana*. Jika siswa sudah dapat menemukan keenam unsur berita dalam teks berita, dapat dikatakan jika siswa dapat memahami apa isi teks tersebut. Serta siswa memperoleh informasi secara faktual, memperluas pengetahuan siswa, dan menuangkan ide dan gagasan. Ada beberapa faktor yang membuat siswa dapat dengan cepat memahami suatu bacaan. Yustina Retnowati (2019) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi membaca meliputi tujuan, ide dan minat seseorang yang terkait dengan judul, tindakan dan konsekuensi dari sebuah bacaan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi kondisi kesiapan membaca pada seseorang. Dengan adanya motivasi seseorang untuk membaca bacaan, maka akan cepat seseorang tersebut memahami bacaan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sebagai dasar untuk memahami suatu bacaan teks berita. Salah satu cara yang peneliti terapkan di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks berita.

Tentunya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia guru harus menyesuaikan dengan pembahasan konsep/ materi pokok/sub materi pokok dan perkembangan berpikir siswa. Dengan demikian, diharapkan akan mendapatkan keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep soal dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih berita tragedi kanjuruhan yang terdapat dalam koran Jawa Pos Edisi 25 Oktober 2022 karena berita tersebut masih menjadi berita yang hangat di kalangan masyarakat serta untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap berita tersebut. Tentunya siswa juga mengetahui dan mengikuti berita tersebut. Hal ini juga dapat menjadi bentuk pemikiran dan upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi para guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (dalam Alawiyah et al., 2021) yang mendefinisikan metode resitasi sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Metode resitasi sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian, meningkatkan kemampuan membaca sendiri maupun

untuk menghafal bahan pelajaran yang dirancang untuk siswa agar bersemangat untuk membantu dan menemukan sendiri jawaban atas tugas atau permasalahan yang diberikan gurunya. Djamarah dan Bahri (dalam Ismatullah, 2017) pemberian tugas ini menginstruksikan siswa mengerjakan tugas agar memahami lebih dalam lagi materi pelajaran tersebut tidak hanya melalui penjelasan dari guru saja. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini karena belum diterapkannya metode resitasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam teks berita mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran siswa pada sub materi tersebut.

Adapun beberapa penelitian serupa terdahulu yang mengkaji tentang penggunaan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sejumlah peneliti antara lain (Muah, 2022), (Caniago & Gultom, 2022), (Al-falah & Khadijah, 2022), (Irfan, 2019), dan (Alawiyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Muah (2022) dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022” dikaji untuk menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran resitasi memiliki hasil yang sangat baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa; penelitian Caniago & Gultom (2022) dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi di SD Negeri 100103 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2021-2022” dikaji untuk menunjukkan agar guru lebih kreatif dalam membuat metode dan teknik mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam belajar; penelitian Al-falah & Khadijah (2022) dengan judul “Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang mengkaji tentang penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi mampu meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa yang sebelumnya pada kategori rendah; penelitian Irfan (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA” untuk menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; penelitian (Alawiyah et al., 2021) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Editorial di Masa Pandemi COVID 19 dengan Menggunakan Metode Resitasi” yang mengkaji tentang penggunaan metode resitasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks editorial di masa pandemi COVID 19 untuk menunjukkan bahwa metode pembelajaran resitasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa penelitian tersebut sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar dan keterampilan menulis peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasannya melalui teks bacaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan seperti pada mata pelajaran dan tujuan penelitiannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan, yaitu dapat memberikan inovasi baru bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi dalam teks bacaan terutama dalam teks berita agar tidak salah menangkap informasi didalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yakni memaparkan seluruh kegiatan dalam penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode resitasi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada sub materi teks berita dan menguraikannya dalam bentuk deskripsi. Langkah awal penelitian ini yaitu peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan observasi di sekolah khususnya di kelas VIII C dengan menerapkan metode resitasi kemudian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII C terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan teks berita.

Data dari hasil penelitiannya ini diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Pasuruan. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Kota Pasuruan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada sub materi teks berita. Peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, kemudian reduksi data, menyajikan seluruh data dalam bentuk deskripsi (uraian), yang terakhir menarik kesimpulan. Dalam kegiatan analisis data ini tentunya peneliti memilah data yang hanya menjadi fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Resitasi**

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan kepada siswa dengan melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu, pengulangan materi melakukan evaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap tugas yang diberikan diluar jam belajar sekolah siswa, dengan tujuan memberikan suasana baru dalam membangkitkan kegiatan siswa dalam belajar baik dalam belajar sendiri atau individual dan juga belajar secara berkelompok.

Namun pada kenyataannya, metode resitasi ini tidak hanya bisa terjadi di luar jam belajar sekolah saja, tetapi juga bisa dilakukan di dalam kelas. Dalam penerapannya tentunya masih ada pengawasan dari guru. Pada kesempatan ini, peneliti menerapkan metode resitasi pada materi teks berita dengan memberikan teks bacaan berita beserta pertanyaan terkait berita tersebut untuk melihat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penerapannya metode resitasi dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan metode resitasi dalam pembelajaran. Pertama fase pemberian tugas yaitu peneliti membuka pembelajaran tatap muka dengan menjelaskan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran resitasi kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk mengasah otak, karena melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya.

Selanjutnya yang kedua yaitu fase pelaksanaan tugas, dalam tahap ini siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh peneliti serta diberikan dorongan sehingga mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Pada fase kedua ini peneliti meminta siswa untuk berkelompok dengan temannya

tepatnya dalam satu kelompok berisi empat orang. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempelajari materi tentang teks berita. Selanjutnya, siswa diberikan bacaan teks berita. Peneliti menganjurkan siswa untuk memahami isi berita yang telah diberikan oleh peneliti. Disini peneliti berperan sebagai pengawas serta pemandu bagi siswa yang merasa kesulitan memahami materi. Setelah selesai mempelajari materi, siswa diminta berlatih soal dengan kelompoknya seperti tanya jawab atau mengerjakan soal bersama.

Kemudian yang terakhir yaitu fase pertanggungjawaban siswa, dalam tahap ini merupakan pengumpulan laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di ingatkan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif. Pertama, memastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan. Pada fase ini, peneliti meminta pertanggung jawaban kepada siswa. Pertanggungjawaban tersebut berupa salah satu perwakilan dari kelompok diminta maju ke depan kelas dan sedikit menjelaskan tentang materi yang sudah dipelajarinya. Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh siswa untuk diselesaikan di papan tulis. Siswa maju secara bergiliran untuk menjelaskan materi yang sudah dikerjakan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Dalam fase pertanggungjawaban ini harus dikemas sedemikian rupa, karena disini letak kekuatan dari metode resitasi ini. Tanpa adanya pertanggungjawaban tugas maka tugas yang dikerjakan oleh peserta didik hanyalah tugas yang tidak berarti. Fase pertanggungjawaban ini dilakukan dengan langkah, yaitu meminta laporan, mengadakan tanya jawab, memberikan penilaian, kesimpulan, dan evaluasi. Ada sebelas langkah untuk melihat bentuk pertanggungjawaban siswa berikut penjelasannya.



Gambar 1. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi

1) Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang berpedoman pada capaian pembelajaran dengan metode resitasi ini harus dianalisis dengan baik dan seksama. Keberhasilan metode resitasi, ukuran akhirnya adalah pada ketercapaian dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu, sebelum peneliti melangkah lebih jauh maka hal utama yang harus dirancang adalah tujuan pembelajaran dengan metode resitasi tersebut. Hal ini menggambarkan tujuan tersebut sebagai pedoman utama untuk langkah-langkah berikutnya dalam penggunaan metode resitasi. Pada tahap ini peneliti harus memperhatikan dan melakukan hal-hal penting yang menjadi panduan yaitu; (1) bertanya kepada siswa tentang materi yang sebelumnya dipelajari; (2) meminta satu atau dua orang siswa memberi komentar pembelajaran sebelumnya; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab; dan (4) menyampaikan indikator pembelajaran pada siswa dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan.

2) Menjelaskan Tugas

Langkah kedua, menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas. Tugas yang diberikan haruslah dapat dimengerti dengan jelas oleh siswa. Pada tahap ini diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas. Pemberian tugas ini dilakukan kelompok. Tugas yang dikerjakan berkelompok merupakan materi yang luas yang menuntut kerjasama dalam kelompok. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan tugas hingga siswa benar-benar dapat memahami alur dan prosedur tersebut. Kemudian peneliti membagikan teks dan lembar jawaban kepada siswa.

3) Menyediakan Waktu

Peneliti menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Waktu sangat penting dalam penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung. Jika tidak diberikan waktu siswa akan terlena dengan pengerjaannya. Oleh karena itu, peneliti menyediakan waktu 25 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.

4) Memberikan Bimbingan

Peneliti memberikan bimbingan kepada seluruh siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Bimbingan yang dimaksud pada tahapan ini memberikan pertolongan kepada siswa yang memiliki kesulitan dan keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan. Peneliti memberikan arahan dengan membimbing siswa agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.

5) Memberikan Dorongan

Peneliti memberikan dorongan kepada seluruh siswa terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas. Pemberian dorongan ini bertujuan agar semua yang berada dalam satu kelompok saling bekerja sama dan tidak saling menggantungkan

---

pada beberapa orang dalam kelompok tersebut. Juga agar siswa sadar akan tanggungjawab yang diberikan dalam pengerjaan kelompok tersebut.

6) Memberikan Pengawasan

Peneliti memberikan pengawasan agar tugas dikerjakan dengan berkelompok. Artinya semua orang yang berada dalam satu kelompok harus saling bekerja sama dengan membagi tugas ada yang mencari jawaban, menulis, serta mendikte. Pengawasan ini sangat penting untuk siswa agar tidak meninggalkan tanggungjawabnya dalam kerja satu kelompok. Peneliti melakukan pengawasan dengan cara berkeliling pada setiap kelompok.

7) Menganjurkan Siswa untuk Mencatat yang Diperoleh

Peneliti menganjurkan agar siswa mencatat apa yang diperoleh. Tentu setiap apa saja yang diperoleh dari setiap penelaahan pembelajaran maka siswa harus menuliskannya dalam lembar jawaban yang sudah dibagikan oleh peneliti. Anjuran dari peneliti ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks berita yang diberikan dan telah apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebab mencatat hasil tugas melalui metode resitasi ini merupakan hal yang penting dilakukan bagi siswa. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa dalam isi tulisan tersebut harus ada garis besar (inti) dari jawaban dan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menganjurkan siswa untuk membaca kembali jawaban yang sudah dituliskan sebelum dikumpulkan.

8) Meminta Laporan

Peneliti meminta laporan siswa terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan. Peneliti meminta laporan tugas tersebut kepada semua untuk kemudian dipertanggungjawabkan oleh siswa di depan kelas. Dalam tahap ini, peneliti hanya meminta perwakilan dari kelompok saja untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Permintaan laporan tugas ini oleh peneliti kepada siswa harus dilakukan secara ketat. Maksudnya adalah dengan memeriksa hasil tugas yang terkait dengan sistematika penulisan yang telah disepakati. Hal ini dilakukan dengan maksud agar tugas yang dikerjakan oleh siswa melalui metode resitasi tidaklah dianggap sepele oleh siswa. Tugas yang dikerjakan oleh siswa betul-betul mereka dikerjakan dengan serius untuk mencapai pemahaman maksimal terhadap materi tugas yang diberikan.

9) Mengadakan Tanya Jawab

Peneliti mengadakan tanya jawab di dalam kelas, setelah tugas dikumpulkan oleh siswa dan berada di tangan peneliti. Tanya jawab ini diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa lain terkait dengan hasil tugas yang dilaporkan oleh siswa lainnya. Tentunya pengerjaan tugas kelompok satu dengan kelompok lain berbeda meskipun persoalannya sama. Proses tanya jawab dapat dimulai oleh peneliti dengan melihat pada tugas seorang siswa dan menanyakan kepadanya terlebih dahulu, lalu selanjutnya meminta komentar siswa lainnya terhadap hasil yang dikemukakan siswa yang memiliki tugas tersebut, dan demikian seterusnya. Di sini peneliti hanya pengatur lalu lintas jalannya tanya jawab saja, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dan komentar-komentar tersebut adalah siswa itu sendiri. Peneliti menggali hasil-hasil yang diperoleh untuk diberikan pertanyaan pada

siswa dan siswa lainnya memberikan komentar terhadap jawaban-jawaban tersebut. Bila peneliti telah merasa cukup bahwa siswa telah mengetahui maksud sesuai dengan indikator yang ada maka peneliti dapat menghentikannya dan mengarahkan kepada soal selanjutnya.

#### 10) Menyimpulkan

Setelah seluruh siswa memberikan laporannya dan telah melaksanakan tanya jawab maka langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Kesimpulan hasil pembelajaran ini dipimpin oleh peneliti dan bersama siswa membuat kesimpulan. Siswa diharapkan dapat secara aktif memberikan kesimpulan atas bimbingan dari peneliti.

#### 11) Mengadakan Evaluasi

Peneliti mengadakan evaluasi penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sub materi teks berita ini. Evaluasi penggunaan metode ini dituntut harus dilakukan oleh peneliti dalam setiap akhir pembelajarannya. Evaluasi ini dilakukan melalui pertanyaan kepada siswa apakah penggunaan metode resitasi yang dilakukan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menanyakan juga kepada siswa tentang kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang seharusnya diperbaiki. Hal lain terkait dengan evaluasi penggunaan metode ini dapat pula dilakukan melalui observasi saat berlangsungnya pembelajaran metode resitasi. Keberhasilan metode ini dapat pula dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada sub materi teks berita. Apabila siswa kurang aktif dalam pembelajaran maka dapatlah dengan mudah ditebak bahwa proses pembelajaran dengan metode resitasi kurang berhasil.

### **Pemahaman Bacaan Teks Berita**

Pemahaman bacaan siswa terhadap suatu teks bacaan tergantung pada guru yang menjelaskan materi tersebut. Seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru juga bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bacaan teks. Seperti yang sudah diketahui jika guru kebanyakan menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan materi kepada siswa. Namun, ada juga guru yang mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam pengajarannya. Hal tersebut dilakukan karena menyadari bahwa kondisi dan karakteristik siswa berbeda-beda.

Tidak hanya itu, pemahaman siswa juga terjadi karena faktor kurangnya sumber belajar. Jika menilik waktu ke belakang sumber belajar siswa sangat lengkap mulai dari adanya LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket. Akan tetapi, berbeda dengan tahun sekarang yang hanya terdapat buku paket sebagai sumber belajarnya. Masalah ini tidak hanya terjadi di sekolah ini saja, melainkan hampir semua sekolah di Kota Pasuruan mengalami hal yang sama yaitu kekurangan sumber belajar. Terlebih buku paket tersebut tidak boleh dibawa pulang, melainkan dikembalikan ke perpustakaan sekolah. Akibatnya, peserta didik kurang sumber belajar dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan bantuan *Handphone* (HP). Dalam jenjang menengah pertama ini siswa masih belum sepenuhnya paham dengan bahasa di sosial media, apalagi dengan siswa juga belum bisa membedakan benar tidaknya referensi tersebut.

Melihat kenyataan tersebut tentunya guru tidak diam saja. Guru berusaha mencari ide kreatif lain serta referensi lain untuk menunjang pemahaman siswa saat kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak langsung untuk menjelaskan materi melainkan mengajarkan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai dasar pemahaman terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Guru menyediakan waktu untuk siswa membaca dan memahami yang dibaca. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang telah dibaca kemudian mengembalikan kembali kepada siswa dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali yang telah dijelaskan guru dan yang telah dipahami sendiri lewat bacaan tersebut. Dengan ini diharapkan dapat memberikan stimulus untuk siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Tidak hanya dengan cara itu guru juga mempunyai cara lain yaitu dengan cara dikte. Dalam sistem dikte ini guru tidak menggunakan powerpoint karena dianggap kurang efisien yang dapat menimbulkan pemahaman luas siswa. Tujuan dilakukannya sistem dikte ini agar siswa sama-sama mendengarkan dan mencatat. Guru tidak hanya mendikte saja, tetapi juga menjelaskan setiap bab yang di dikte agar siswa paham terlebih dahulu. Selain itu, sebagai alternatif lain guru mengelompokkan siswa secara acak yaitu dengan mengelompokkan siswa yang paham dengan yang kurang paham. Hal ini diharapkan mampu untuk membantu siswa yang kurang faham tersebut, karena adanya kemungkinan siswa tidak faham dengan apa yang dijelaskan guru, tetapi faham dengan penjelasan temannya. Tentunya semua dilakukan dengan pengawasan guru agar tidak terjadi kesalahan.

Dari kegiatan penelitian ini dapat diketahui, penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada sub materi teks berita merupakan inovasi baru untuk pemahaman siswa terhadap suatu bacaan teks. Dengan melihat kondisi dan karakteristik siswa yang beragam serta waktu kegiatan pembelajaran yang tidak cukup untuk menjelaskan segala materi, metode resitasi ini dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya juga dengan dorongan teks berita yang masih hangat membantu siswa untuk memahami teks berita tersebut dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, guru juga harus melihat hal-hal yang baru karena hal tersebut juga dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk memahami bacaan dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penelitian ini yaitu kepada Ibu Badriyah Wulandari sebagai dosen pembimbing dalam penelitian ini mengarahkan alur penelitian dengan runtut dan jelas. Serta kepada Bapak/Ibu guru di SMP Negeri 3 Kota Pasuruan yang telah membantu memberikan akses untuk melakukan penelitian penerapan metode resitasi ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII.

## **SIMPULAN**

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan dengan pemberian tugas kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode ini yaitu seluruh siswa diberikan teks bacaan berita kemudian mengintuksikan kepada siswa untuk membaca serta memahami untuk dipertanggungjawabkan dengan menuliskan kembali inti atau informasi yang didapatkan dalam teks bacaan berita serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita, dapat disimpulkan dari 31 siswa terdapat 5 siswa yang sudah cukup memahami materi, namun dalam penerapan ketika menjawab soal masih terlihat ragu-ragu. Dalam penggunaan metode resitasi, siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus sering memancing siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan metode ini dapat membantu untuk memotivasi siswa agar berani untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Melihat kenyataan tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu guru dapat memberikan pengawasan lebih ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak sibuk berbicara dengan temannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memberikan panduan kepada siswa yang masih kesulitan dalam melakukan diskusi. Selain itu, guru dapat memberikan nilai tambah kepada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 32.
- Alawiyah, S., Negeri, S., & Tangerang, K. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Editorial Di Masa Pandemi COVID 19 Dengan Menggunakan Metode Resitasi. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 15(1), 29–40. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Caniago, E., & Gultom, F. D. (2022). SOSIALISASI ” PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE RESITASI DI SD NEGERI 100103 KECAMATAN Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Nauli*, 1(3), 35–42.
- Helfi, D. (2021). PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN UNP PADANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 323–328.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Bioma*, 1(1), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma>
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>
- Muah, T. (2022). Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii F Di Smp Negeri 2 .... *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(3), 428–435. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2980%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/download/2980/1745>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). kemampuan siswa kelas VIII B smp negeri 1 torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 4.
- Subadiyono, Sri Indrawati, R. R. T. (2014). *BUKU TEKS PEMAHAMAN BACAAN*. Percetakan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Yustina Retnowati. (2019). *KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA TEKS BERITA*. Αγαη.